

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pengembangan kemampuan, keterampilan dan kemampuan manusia. Kemampuan, keterampilan dan kemampuan tersebut mudah dipengaruhi oleh kebiasaan baik yang didukung oleh media. Penataan kebiasaan yang baik ini dapat menjadikan pembelajaran bermanfaat untuk membantu orang lain atau diri sendiri Mencapai tujuan yang ditetapkan oleh John secara resmi. S. Brubacher in Lestari (2019, halaman 1). Tujuan pembelajaran tersebut tercantum dalam Undang-Undang Penomoran Republik Indonesia. Mengenai Sistem Pembelajaran Nasional tanggal 20 20 2003 Pasal 3 Bab 2 bertujuan untuk meningkatkan peserta didik menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis dan Kapasitas manusia dari warga negara yang bertanggung jawab..

Pembelajaran menemukan kedudukan berarti dalam pembangunan bangsa sehingga dibutuhkan kenaikan dalam seluruh aspek menjajaki pertumbuhan era. Mengingat terus menjadi bertambah tuntutan dunia kerja yang mengandalkan pengetahuan tiap- tiap orang yang tidak terlepas dari bangku pembelajaran sekolah yang ditempuh pada biasanya. Manusia dalam dunia pembelajaran jadi pendidik sekaligus partisipan didik serta berfungsi berarti dalam pembangunan bangsa.

Di masa data saat ini ini pengetahuan jadi sangat berarti sebab jadi sumber yang diperlukan buat bisa menghasilkan sumber energi manusia yang mempunyai keahlian besar serta prinsip yang dianut pula berkaitan dengan pelaksanaan pengetahuan dalam teknologi. Akibat dari masa data untuk pembelajaran di Indonesia bisa dinilai baik sebab membagikan pergantian kearah positif dari masa tadinya. Teknologi dalam pertumbuhan pembelajaran yang berlangsung dalam masa data ini sepatutnya jadi salah satu inovasi dalam tata cara pendidikan yang diterapkan disekolah, pergantian paradigma guru merupakan salah satunya sumber data serta ilmu dalam kelas bisa diganti dengan pelaksanaan teknologi data dalam pendidikan yang berlangsung. Kemajuan teknologi data yang pesat menawarkan

kemudahan- kemudahan dalam proses pendidikan. Pendidikan yang semula cuma terjalin di dalam kelas pada waktu tertentu sudah beralih jadi pendidikan yang bisa dicoba kapan saja serta dimana saja. Salah satu pemanfaatan teknologi data dalam pendidikan diketahui bagaikan *e-learning*.

Damika dalam Ayu&Amelia (2020, h. 57) berkata kalau sebutan *e-learning* terdiri jadi 2 bagian, huruf “e” merupakan singkatan elektronik, serta kata learning maksudnya pendidikan. *E-learning* pula bisa dimaksud bagaikan pendidikan dengan memakai dorongan fitur elektronika. Pemanfaatan *e-learning* dalam proses pendidikan membagikan keuntungan semacam merubah kedudukan peserta didik yang umumnya pasif jadi aktif serta peserta didik bisa mencari bonus data modul pendidikan di internet. Rusman dalam Rohmah (2016, h. 4) mengemukakan lebih lanjut kalau *e-learning* bisa membagikan fleksibilitas terhadap aktivitas pengaksesan modul pendidikan. Dalam pelaksanaannya di sekolah *e-learning* bisa menolong partisipan didik mengakses tiap modul yang dianjurkan oleh guru dimana saja tanpa wajib menunggu pertemuan di kelas.

Guru yang tidak dapat muncul senantiasa bisa memantau partisipan didik lewat pendidikan online ataupun berikan modul serta tugas serta bisa membagikan umpan balik secepatnya. Pendidikan online bisa digunakan bagaikan program pengayaan untuk partisipan didik yang kurang mengerti tentang data yang di informasikan guru di kelas, serta bagaikan aksesoris pendidikan di kelas. Oleh sebab itu *e-learning* mempunyai kekurangan semacam minimnya interaksi antara guru serta peserta didik sehingga memperlambat penanaman nilai moral serta kepribadian dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan *e-learning* pula memerlukan sarana yang mencukupi semacam pc, jaringan pc, koneksi internet serta media elektronik yang lain yang menunjang pendidikan dengan *e-learning*. Tetapi tidak dan merta pendidikan *e-learning* bisa langsung digunakan dalam sesuatu area sekolah, sukses tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung kepada gimana proses belajar yang dirasakan partisipan didik ataupun pendidik.

Guru ialah jabatan fungsional. Konsekuensi dari suatu jabatan handal menuntut terdapatnya kinerja bermutu serta berkepanjangan. Aspek yang dibutuhkan dalam pembuatan seseorang guru handal merupakan terdapatnya

jaminan kerja, upah/ pemasukan yang mencukupi serta layak, keadaan kerja yang kondusif, prosedur kerja yang bermutu, terdapatnya supervisi yang bermutu serta berkepanjangan. Aspek internal yang butuh dipunyai berbentuk komitmen kerja yang besar, mempunyai kompetensi pedagogik, akademik, handal, serta dan kemandirian dalam menuntaskan tugas-tugasnya.

Seorang guru yang andal perlu memiliki banyak keterampilan atau kemampuan. Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keahlian, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dipahami oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Menurut peraturan pemerintah. jumlah. Pasal 8 Pasal 14 Tahun 2005 berbicara tentang kemampuan guru. Guru harus memiliki 4 kemampuan dasar, yaitu: kemampuan karakter, kemampuan mengajar, kemampuan profesional dan kemampuan sosial.

Adanya penerapan *e-learning* di Sekolah Dasar menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam menghadapi proses pembelajaran yang berbasis *e-learning*. Sehingga sikap guru dalam proses belajar menarik untuk dikaji dan diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dari seorang guru di SD Negeri 3 Pameungpeuk, pelaksanaan proses belajar mengajar dengan *e-learning* dirasa belum efektif, terutama dari sikap guru. Guru menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan melalui *e-learning* kebanyakan peserta didik melakukan pembelajaran dengan tidak serius dan ada beberapa guru yang tidak menguasai tentang teknologi sehingga proses pembelajaran melalui *e-learning* sedikit terhambat. Hal ini diperlukan penyesuaian agar setiap guru memahami seluruhnya praktik dari *e-learning* pada sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar membutuhkan proses khusus yang berbeda dengan peserta didik SMP atau SMA yang secara kategori usia dan pemahaman juga berbeda. Cara mengajak peserta didik untuk membuka dan mempelajari materi agar menarik minat mereka untuk mengikuti materi yang disampaikan dalam *e-learning*, sehingga kompetensi belajar mengajar guru perlu ditingkatkan.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa diperlukan pengkajian kesiapan sikap guru terhadap pembelajaran online di SD Negeri 3 pameungpeuk. Penelitian

tersebut dapat menjadi pertimbangan ataupun gambaran sikap guru, sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran *e-learning* agar lebih berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap guru yang belum memahami cara penerapan *e-learning* dalam pembelajaran di SD Negeri 3 Pameungpeuk.
2. Kurangnya profesionalitas guru pada aspek sikap dalam penggunaan *e-learning* di sekolah dasar.
3. Peserta didik tidak serius dalam pembelajaran melalui *e-learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana pembelajaran dalam penerapan *e-learning* di SD Negeri 3 Pameungpeuk?
2. Bagaimana sikap guru dalam penerapan *e-learning* di SD Negeri 3 Pameungpeuk?
3. Bagaimana *E-readiness* dalam penerapan pembelajaran di SD Negeri 3 Pameungpeuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dalam penerapan pembelajaran *e-learning*, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran melalui penerapan *e-learning* di SD Negeri 3 Pameungpeuk.
2. Untuk mengetahui sikap guru dalam penerapan *e-learning* di SD Negeri 3 Pameungpeuk.
3. Untuk mengetahui *E-readiness* dalam penerapan pembelajaran di SD Negeri 3 Pameungpeuk.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat riset skripsi ini secara garis besar terdiri dari 2 manfaat ialah manfaat teoritis serta manfaat instan. Uraianya merupakan bagaikan berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil riset ini diharapkan bisa menaikkan khazanah ilmu, khususnya dalam bidang pembelajaran mengenai kajian perilaku guru pada pelaksanaan pendidikan *e-learning* di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Instan Hasil kajian ini diharapkan bisa membagikan manfaat untuk seluruh pihak yang terpaut antara lain:
 - a. Untuk sekolah Riset ini diharapkan bisa digunakan bagaikan masukan positif terhadap mutu pembelajaranonline dangambaran tindak lanjut yang dicoba pihak sekolah terhadap nilai kesiapan pelaksanaan pendidikan *E-learning*.
 - b. Untuk guru Membagikan motivasi untuk guru serta pendidik buat melakukan pendidikan yang inovatif, kreatif, serta mengasyikkan. Serta pula diharapkan bisa membagikan data serta cerminan menimpa jenis kesiapan perilaku guru pada pelaksanaan pendidikan e-learning.
 - c. Untuk partisipan didik
Menolong partisipan didik mengakses tiap modul yang dianjurkan oleh guru dimana saja tanpa wajib menunggu pertemuan kelas. Menolong partisipan didik menumbuh kembangkan proses pendidikan online serta berpartisipasi aktif buat tingkatkan hasil belajar.
 - d. Untuk Program Riset Pembelajaran Guru Sekolah Dasar
Hasil riset ini diharapkan sanggup dijadikan bagaikan bahan rujukan untuk mahapeserta didik lain bagaikan bahan buat melaksanakan riset berikutnya.
 - e. Untuk Periset yang Hendak Datang
Untuk mengenali serta menganalisis kasus yang terdapat dalam proses pendidikan lewat *e-learning* di sekolah dasar, sekalian bagaikan alternatif pemecahan permasalahan yang pas. Tidak hanya itu riset ini bisa digunakan bagaikan langkah dini buat riset berikutnya.

F. Definisi Operasional

Dengan mencermati judul riset, terdapat sebagian sebutan yang butuh dipaparkan supaya tidak terjalin kekeliruan pengertian arti serta sebutan yang

digunakan dalam riset. Buat itu hingga definisi operasional dalam riset ini merupakan bagaikan berikut:

1. Pendidikan, Pendidikan ialah proses yang terjalin antara partisipan didik serta guru dalam kelas ataupun diluar kelas buat menggapai tujuan yang dilengkapi dengan banyak faktor antara lain modul, peralatan, perlengkapan ataupun sarana yang wajib berpusat pada partisipan didik.
2. *E-learning* terdiri dari 2 kata, ialah “e” serta “*learning*”, “e” merupakan singkatan dari elektronik, serta “*learning*” maksudnya pendidikan. Sehingga *e-learning* bisa dimaksud bagaikan sesuatu proses pendidikan yang dicoba dengan menggunakan elektronik dengan dorongan jaringan internet sehingga membagikan peluang buat melaksanakan proses belajar mengajar kapanpun serta dimanapun. Pendidikan *e-learning* dipadukan serta memenuhi pendidikan konvensional yang sudah berlangsung disekolah.
3. Perilaku guru, Perilaku guru ialah seperangkat kedudukan yang dipunyai oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan serta megevaluasi partisipan didik di sekolah. Bagi Thurstone (dalam Hamalik 2012 h. 214) Perilaku guru ialah tingkatan afeksi yang positif serta negatif meliputi mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan serta megevaluasi yang dihubungkan dengan objek psikologis ialah partisipan didik di sekolah.
4. *E-readiness* (ELR), *E-learning Readiness* ialah kesiapan dalam implementasi *e-learning* dari kedua sisi yang meliputi kesiapan raga serta mental sesuatu organisasi terhadap pelaksanaan *e-learning*, ialah kesiapan dari sisi penerimaan ataupun dari sisi ketersediaan infrastruktur. *E-learning Readiness* menggambarkan sepanjang mana kesiapan sesuatu organisasi dalam sebagian aspek buat mengimplementasikan *e-learning*. Kesiapan yang diartikan tidak cuma dari segi pengajar ataupun pelajar melainkan kesiapan organisasi itu sendiri.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penyusunan Skripsi ini terdiri dari V Bab yang penjelasan ialah terdiri dari:

1. BAB I yaitu pendahuluan yang berisi dari latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan riset, khasiat riset, definisi operasional serta sistematika penyusunan skripsi.
2. BAB II yaitu kajian teori serta kerangka pemikiran berisi kajian teori, hasil riset terdahulu, kerangka pemikiran, dan anggapan serta hipotesis.
3. BAB III yaitu tata cara riset berisi tata cara riset, desain riset, subjek serta objek riset, metode pengumpulan informasi serta instrumen riset, metode analisis informasi serta prosedur riset.
4. BAB IV yaitu hasil riset serta ulasan, pada bab ini mangulas dari hasil riset yang sudah dicoba oleh periset.
5. BAB V yaitu simpulan serta anjuran, pada BAB V membahassimpulan serta anjuran yang direkomendasikan ataupun yang diperuntukan kepada para guru. Setelah itu, pada bagian akhir skripsi melampirkan catatan pustaka, lampiran, serta riwayat hidup.